

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SOMATIC, AUDITORY, VISUALIZATION, INTELLECTUAL (SAVI) TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATERI BUMI DAN TATA SURYA

Halimatun Saqdhiah Zulhanif¹, Tuti Lestari², Yurnetti³, Fatma Wati⁴
^{1, 2, 3, 4}Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka, Padang, Sumatera Barat, Indonesia
Email: tutilestari@fmipa.unp.ac.id

Article History

Received: 06-07-2025

Revision: 15-07-2025

Accepted: 17-07-2025

Published: 19-07-2025

Abstract. This study is conducted against the backdrop of low student learning outcomes in science classes and the widespread use of teacher-centered learning approaches. This research aims to determine the effect of applying the SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual) model on the learning outcomes of class VII students SMPN 1 Batusangkar. This research population includes all class VII students of SMPN 1 Batusangkar, and purposive sampling was used to determine the sample in the study. The instruments used in study are test instruments in the form of multiple-choice questions and non-test instruments in the form of observation sheets. The generated data is analyzed quantitatively in a descriptive manner. According to the data analysis results, H_a was accepted and H_0 was refused, The rejection of H_0 was supported by the t-n-gain test, which show a t-count value of $3.17 \geq$ t-table value of 1.99. This suggests that the learning outcomes of the two samples differ significantly, indicating that the SAVI model's application influences students' learning outcomes, especially when it comes to Earth and the solar system.

Keywords: SAVI Models, Learning Outcomes, Science

Abstrak. Penelitian ini dilakukan dengan latar belakang rendahnya hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA dan masih dominannya penggunaan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII di SMPN 1 Batusangkar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *quasi experimental* dan menggunakan *nonequivalent control group* sebagai rancangan penelitian. Populasi penelitian mencakup seluruh peserta didik kelas VII SMPN 1 Batusangkar dan *purposive sampling* digunakan untuk memilih sampel penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes berupa soal pilihan ganda dan instrumen non tes berupa lembar observasi. Data yang dihasilkan dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan hasil analisis data, H_a diterima dan H_0 ditolak, penolakan H_0 ini didukung oleh hasil uji t-n-gain yang menghasilkan nilai t-hitung = 3,17 \geq t-tabel = 1,99. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kedua sampel berbeda secara signifikan, mengindikasikan bahwa penerapan model SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada materi bumi dan tata surya.

Kata Kunci: Model SAVI, Hasil Belajar, IPA

How to Cite: Zulhanif, H. S., Lestari, T., Yurnetti., & Wati, F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran *Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual (SAVI)* Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Bumi dan Tata Surya. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6 (4), 5960-5970. <http://doi.org/10.54373/imeij.v6i4.3710>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam menentukan arah masa depan bangsa (Fatimatu Zahrah et al., 2023). Untuk menjawab kebutuhan masyarakat yang terus berkembang, sistem pendidikan termasuk kurikulum—terus mengalami penyesuaian (Tintingon et al., 2023; Suparman, 2020). Di Indonesia, kurikulum telah beberapa kali diperbarui sebagai respons terhadap perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik (Sadewa, 2022). Salah satu perubahan tersebut adalah diterapkannya Kurikulum Merdeka (KM) (Tunas & Pangkey, 2024).

Kurikulum Merdeka dirancang untuk menjawab tantangan pembelajaran abad ke-21 dengan memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses belajar (Zakso, 2023). Ciri utamanya meliputi pemulihan pembelajaran, fokus pada materi esensial seperti literasi dan numerasi, serta pendekatan yang berdiferensiasi sesuai dengan kebutuhan dan konteks siswa (Sakur et al., 2023). Pada jenjang SMP, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) menjadi mata pelajaran wajib yang bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah melalui pengalaman langsung (Mariana et al., 2024). Dalam Kurikulum Merdeka, pembelajaran IPA menekankan pemahaman konsep dan keterampilan proses sebagai dua komponen utama. Namun, dalam praktiknya, masih banyak guru yang menghadapi tantangan, seperti keterbatasan pemahaman terhadap kurikulum baru serta kesulitan memilih strategi yang sesuai dengan karakteristik siswa (Putri & Lestari, 2018). Akibatnya, pendekatan konvensional yang berpusat pada guru masih dominan (Syamsudin & Fitriani, 2024), yang berdampak pada rendahnya partisipasi dan motivasi belajar siswa (Susanti et al., 2024).

Hasil observasi dan wawancara di salah satu SMP Negeri di Kota Batusangkar menunjukkan bahwa meskipun guru telah mencoba berbagai model pembelajaran seperti *discovery learning*, *cooperative learning*, dan metode praktikum, penggunaan metode ceramah tetap paling dominan. Hal ini menyebabkan pembelajaran bersifat satu arah dan siswa cenderung pasif, kurang fokus, dan tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang akhirnya memengaruhi hasil belajar.

Mengatasi hal tersebut dibutuhkan pendekatan yang lebih berpusat pada siswa. Salah satu model yang relevan adalah *SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intellectual)* yang dirancang untuk mengakomodasi berbagai gaya belajar dan menciptakan pembelajaran bermakna (Meier, 2000; Dewi et al., 2021; Sagala et al., 2022). Model ini menggabungkan aktivitas fisik, pendengaran, visualisasi, dan proses berpikir untuk mendukung percepatan dan efektivitas belajar (Wijayanti & Sungkono, 2017). Selain itu, SAVI selaras dengan prinsip pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka karena memberikan ruang bagi siswa untuk terlibat aktif dan

membangun pemahaman secara personal (Sarnoto, 2024). Dengan demikian, penerapan model SAVI diharapkan mampu meningkatkan partisipasi siswa dan hasil belajar IPA secara menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode kuasi-eksperimen. Rancangan yang digunakan adalah *nonequivalent control group design*, yang melibatkan dua kelompok siswa tanpa penugasan acak. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan model pembelajaran SAVI, sedangkan kelompok kontrol tidak diberikan perlakuan khusus dan tetap menggunakan metode pembelajaran yang biasa digunakan oleh guru. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Batusangkar dengan populasi seluruh siswa kelas VII. Pemilihan sampel dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan mempertimbangkan kesetaraan dalam hal guru pengampu, materi ajar, serta kemampuan akademik siswa. Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan kelas VII.7 sebagai kelompok eksperimen dan kelas VII.8 sebagai kelompok kontrol, yang masing-masing terdiri dari 32 siswa.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui tiga teknik utama. Pertama, tes hasil belajar berupa soal pilihan ganda digunakan untuk mengukur kemampuan kognitif siswa sebelum dan sesudah perlakuan (*pretest* dan *posttest*). Kedua, observasi keterlaksanaan pembelajaran dilakukan pada kelompok eksperimen untuk menilai konsistensi penerapan model SAVI selama proses pembelajaran. Observasi dilakukan oleh observer menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Ketiga, dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data terkait kondisi kelas, jumlah siswa, dan administrasi lainnya.

Analisis data dilakukan dalam beberapa tahap. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil belajar berdistribusi normal, sedangkan uji homogenitas digunakan untuk memastikan kesamaan varians antar kelompok. Selanjutnya, uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan independent samples t-test guna melihat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Di samping itu, data observasi dianalisis secara deskriptif dengan menghitung rata-rata skor keterlaksanaan pembelajaran untuk melihat sejauh mana model SAVI diterapkan selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan desain dan analisis ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang objektif mengenai efektivitas model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Penelitian melibatkan dua kelompok sebagai objek riset, dengan VII.8 berfungsi sebagai kelompok kontrol dan VII.7 sebagai kelompok eksperimen, masing-masing kelompok beranggotakan 32 siswa. Kegiatan penelitian berlangsung dalam 12 pertemuan, dengan rincian 10 pertemuan digunakan untuk proses pembelajaran, sedangkan 2 pertemuan lainnya dialokasikan untuk pelaksanaan *pretest* dan *posttest*.

Keterlaksanaan Model SAVI

Pada tahap pelaksanaan model pembelajaran, keterlaksanaan sintak model SAVI juga dinilai oleh salah satu guru IPA melalui lembar observasi dengan skala *Guttman*.

Tabel 1. Keterlaksanaan Model SAVI

Sintaks	Siklus						Total (%)
	1	2	3	4	5	6	
<i>Preparation</i> (membangkitkan minat)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
<i>Presentation</i> (penyampaian)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
<i>Practice</i> (pelatihan)	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%
<i>Performance</i> (penampilan hasil)	67%	67%	100%	100%	100%	100%	89%
Total keterlaksanaan penerapan model SAVI							97%

Pada tabel keterlaksanaan, model savi telah dilaksanakan dengan baik sebesar 97%. Semua sintak terlaksana dengan baik, akan tetapi pada siklus 1 dan 2 keterlaksanaan sintak *performance* hanya 67%, hal ini disebabkan karena peneliti melupakan pemberian reward kepada peserta didik yang telah melakukan presentasi, sehingga pelaksanaan model SAVI pada siklus 1 dan 2 kurang maksimal.

Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian ini memperoleh data melalui asesmen *pretest* dan *posttest*. Kedua bentuk tes ini menggunakan 33 item pertanyaan pilihan ganda sebagai alat ukur untuk mengevaluasi tingkat penguasaan murid terhadap materi bumi dan tata surya. Hasil dari kedua asesmen ini selanjutnya diolah menggunakan berbagai uji statistik untuk melihat perbedaan sampel. Evaluasi awal (*pretest*) menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Rata-rata skor yang dicapai oleh kelompok eksperimen adalah 46,3, sementara kelompok kontrol mendapatkan rata-rata skor yang lebih rendah, yaitu 29,8. Sementara itu,

evaluasi akhir (*posttest*) menunjukkan bahwa kelompok eksperimen meraih nilai mean 69,6 dan kelompok kontrol memperoleh 48,1.

Tabel 2. Data hasil *pretest*

Data		Min	Min	Mean
pretest	ekperimen	73	18	46,3
	kontrol	73	3	29,8
Posttest	ekperimen	97	36	69,6
	kontrol	82	18	48,1

Informasi tabel menunjukkan bahwa asesmen awal (*pretest*) menghasilkan selisih 16,5 poin antara nilai mean kelas eksperimen dan kontrol. Mengindikasi adanya perbedaan cukup signifikan dalam kemampuan awal antara kedua sampel. Pada asesmen akhir (*posttest*), kelas eksperimen meraih skor rata-rata 69,6 sementara kelas kontrol mencatatkan 48,1. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai kelompok kontrol, yang mengindikasikan pengaruh penerapan model SAVI dalam meningkatkan hasil belajar pada kelompok eksperimen. Untuk mengevaluasi dampak model ini, analisis data dilakukan dengan serangkaian uji statistik, seperti uji normalitas, homogenitas, dan uji perbedaan dua rata-rata (hipotesis). Untuk memperoleh gambaran lengkap tentang normalitas data *pretest* dan *posttest*, silakan merujuk pada Tabel 3, di mana tercatat hasil uji kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Hasil uji normalitas

Data	Kelas	L_{max}	L_{tabel}	Keterangan	Keputusan
pretest	Eksperimen	0,094	0,157	$L_{max} \leq L_{tabel}$	Normal
	Kontrol	0,110		$L_{max} \leq L_{tabel}$	Normal
posttest	Eksperimen	0,108	0,157	$L_{max} \leq L_{tabel}$	Normal
	Kontrol	0,133		$L_{max} \leq L_{tabel}$	Normal

Melalui uji *liliefors*, analisis normalitas data dari kedua sampel menunjukkan bahwa pengujian *pretest* menghasilkan nilai L_{max} untuk kelompok eksperimen sebesar 0,094, sementara kelompok kontrol sebesar 0,110. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa nilai L_{max} kelompok eksperimen mencapai 0,108 Di sisi lain, kelompok kontrol memiliki nilai L_{max} 0,133 pada pengujian yang sama. Kriteria terdistribusi normal terpenuhi apabila nilai $L_{max} \leq L_{tabel}$. Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa seluruh data dari kedua kelompok, baik pada evaluasi awal maupun evaluasi akhir, memenuhi syarat distribusi normal. Untuk memastikan homogenitas antara kedua sampel, maka dilakukan analisis homogenitas data dari kedua sampel.

Tabel 4. Hasil uji homogenitas

Data	F _{hitung}	F _{tabel}	Keterangan	Keputusan
Pretest	1,64	1,82	F _{hitung} ≤ F _{tabel}	Homogen
Posttest	0,76		F _{hitung} ≤ F _{tabel}	Homogen
			F _{hitung} ≤ F _{tabel}	Homogen
			F _{hitung} ≤ F _{tabel}	Homogen

Hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data *pretest* dan *posttest* menunjukkan karakteristik varians yang homogen. Pengujian ini dilakukan dengan Uji *F* dengan Kriteria homogenitas varians terpenuhi ketika nilai F_{hitung} tidak melebihi F_{tabel}. Analisis menunjukkan bahwa *pretest* menghasilkan F_{hitung} sebesar 1,64, sementara *posttest* nilai F_{hitung} sebesar 0,76, dengan nilai F_{tabel} sebesar 1,82. Uji statistik ini mengonfirmasi bahwa data *pretest* maupun *posttest* dari kedua kelompok menunjukkan karakteristik varians yang homogen, karena data *pretest* dan *posttest* dari kedua sampel terdistribusi normal dan memiliki varian yang homogen, maka uji *t* digunakan untuk membandingkan rata-rata dari kedua sampel.

Tabel 5. Uji hipotesis

Data	t _{hitung}	t _{tabel}	Keterangan	Kesimpulan
<i>Pretest</i>	4,48102	1,998972	t _{hitung} ≥ t _{tabel} H ₀ ditolak	Terdapat perbedaan
<i>Posttest</i>	5,48298	1,998972	t _{hitung} ≥ t _{tabel} H ₀ ditolak	Terdapat perbedaan

Analisis statistik menggunakan uji-*t* untuk membandingkan rata-rata kedua sampel menunjukkan temuan yang konsisten pada tahap awal maupun akhir penelitian. Pada pengujian kemampuan awal (*pretest*), perhitungan menghasilkan t_{hitung} sebesar 4,48 ≥ t_{tabel} sebesar 1,99, sehingga hipotesis nol dapat ditolak. Kondisi ini mengindikasikan adanya perbedaan signifikan kemampuan awal di antara kedua sampel penelitian. Sementara itu, hasil perhitungan hipotesis *posttest* didapatkan nilai t_{hitung} 5,48 dan t_{tabel} 1,99, dengan keterangan H₀ ditolak dan H_a diterima, yang menandakan perbedaan yang signifikan pada hasil akhir kedua sampel setelah implementasi model pembelajaran SAVI. Dari hasil uji hipotesis *pretest* dan *posttest* keduanya menunjukkan perbedaan antara kedua sampel cukup signifikan. Namun, untuk melihat bagaimana pengaruh model SAVI terhadap hasil belajar maka dilakukan uji hipotesis tambahan yaitu perhitungan *N-Gain*, ini dikarenakan kemampuan awal antara kedua sampel sudah memiliki perbedaan yang signifikan, sehingga untuk pengambilan kesimpulan tidak dapat dilihat melalui hasil uji hipotesis nilai *posttest* saja.

Perhitungan *N-Gain*

Pengolahan data *pretest* mengungkapkan bahwa kemampuan awal peserta didik pada kedua sampel tidak setara. Kondisi ini mengharuskan adanya uji hipotesis tambahan pada tahap analisis berikutnya, yaitu dengan menghitung nilai *N-Gain* untuk mengukur peningkatan relatif.

Tabel 6. *N-gain*

Data	N-Gain	
	Eksperimen	Kontrol
Max	0,90	0,74
Min	0,07	0
Mean	0,43	0,26

Analisis menunjukkan kelompok eksperimen memperlihatkan peningkatan dengan rata-rata *n-gain* 0,43 yang masuk dalam kategori sedang, sementara kelompok kontrol memperoleh kenaikan rata-rata *n-gain* 0,26 yang dikategorikan peningkatan rendah. Selisih antara kedua kelompok mencapai 0,17. Validasi hipotesis penelitian memerlukan implementasi berbagai prosedur pengujian data statistik, termasuk tes Normalitas, Homogenitas, serta uji hipotesis.

Tabel 7. Uji normalitas *N-Gain*

	Uji Normalitas <i>Ngain</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
L_{\max}	0,087	0,149
L_{tabel}	0,157	0,157
Keterangan	$L_{\max} \leq L_{\text{tabel}}$	$L_{\max} \leq L_{\text{tabel}}$
Keputusan	Normal	Normal

Melalui uji *Liliefors*, analisis normalitas *N-gain* pada kedua sampel menunjukkan bahwa kedua sampel data berdistribusi normal. Untuk kelompok eksperimen, nilai L_{hitung} sebesar 0,087 lebih kecil dari L_{tabel} sebesar 0,157. Demikian pula, kelompok kontrol juga menunjukkan distribusi normal, dengan nilai L_{hitung} 0,149 kecil dari L_{tabel} 0,157. Ini mengonfirmasi bahwa data *N-gain* dari kedua sampel tersebut terdistribusi secara normal.

Tabel 8. Uji Homogenitas *N-Gain*

	Uji Homogenitas <i>Ngain</i>	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
F_{hitung}	1,34259	
F_{tabel}	1,82213	
Keterangan	$F_{\text{hitung}} \leq F_{\text{tabel}}$	
Keputusan	Homogen	

Homogenitas varians data *n-gain* dari kedua sampel, telah dikonfirmasi melalui Uji F. Dengan nilai F_{hitung} sebesar 1,34 dan nilai F_{tabel} sebesar 1,82, hasil ini memenuhi syarat $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, sehingga menunjukkan bahwa varians data *n-gain* dari kedua sampel adalah homogen. Setelah dilakukan uji homogenitas dan normalitas didapatkan bahwa hasil data *n-gain* terdistribusi normal dan memiliki varian homogen, sehingga peneliti memutuskan untuk menggunakan Uji t dalam menganalisis hipotesis atau membandingkan perbedaan dua rata-rata.

Tabel 10. Uji Hipotesis *N-gain*

	Uji Beda Dua Rata-rata Ngain	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
t_{hitung}	3,16973	
t_{tabel}	1,998972	
	$t_{hitung} \geq t_{tabel}$	
Keterangan	H_0 ditolak (Berbeda)	

Data *N-gain* kedua sampel, terlihat bahwa nilai t_{hitung} adalah 3,169 sedangkan nilai t_{tabel} adalah 1,99. Hasil ini mendukung diterimanya hipotesis alternatif (H_a), yang mengindikasikan adanya pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual*) pada hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan panduan uji hipotesis dari Sundayana (2018), menyatakan H_0 diterima jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$. Berdasarkan data yang didapatkan, hasil uji hipotesis *n-gain* menunjukkan $t_{hitung} \geq t_{tabel}$. Kondisi ini menyebabkan H_a diterima dan H_0 ditolak. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran SAVI memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas eksperimen.

Salah satu keunggulan model pembelajaran SAVI adalah kemampuannya mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Ini dicapai dengan mengintegrasikan berbagai aspek, termasuk aktivitas fisik, pendengaran, penglihatan, dan pemikiran. Hasilnya, pembelajaran menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan sesuai dengan gaya belajar peserta didik. Studi ini mencapai hasil yang selaras dengan riset sebelumnya, seperti penelitian yang dilakukan oleh Siboro et al., (2024) juga menemukan adanya pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap capaian belajar siswa. Selain itu, penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian Ramadhanti (2022) yang turut mengindikasikan bahwa model SAVI efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Penelitian ini menunjukkan korelasi kuat dengan teori *accelerated learning*, yang menekankan bahwa memanfaatkan seluruh panca indera dapat meningkatkan pemahaman konsep. *Accelerated learning* sendiri melibatkan pikiran dan tubuh secara menyeluruh,

termasuk emosi, indera, dan sistem saraf, sehingga mampu mengakomodasi semua gaya belajar peserta didik. Dengan model pembelajaran ini, hasil belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah dipahami, sebab kebutuhan belajar setiap siswa terpenuhi. Selain itu, model ini juga selaras dengan Kurikulum Merdeka yang menggabungkan preferensi belajar siswa dengan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar. Konsep pembelajaran berdiferensiasi mengakui kemampuan unik yang dimiliki peserta didik sejak lahir. Ini diterapkan melalui prinsip keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar dan adaptasi kegiatan pendidik berdasarkan kebutuhan belajar peserta didik.

Sebagai sebuah pendekatan pembelajaran, model SAVI dirancang untuk menyatukan aspek somatik (fisik) dan kognitif (intelektual). Keunggulannya terletak pada kemampuannya untuk memaksimalkan keterlibatan semua indera guna memperkaya pengalaman belajar. Penerapan model yang mengutamakan keterlibatan indera secara ekstensif ini akan memberikan pengalaman konkret kepada siswa, sejalan dengan ciri khas pembelajaran IPA. Seperti dijelaskan oleh Trisnawati (2020), IPA menitikberatkan pada penyelidikan untuk membentuk sikap, keterampilan, dan pemahaman. Dengan demikian, model SAVI mendorong pemahaman mendalam terhadap materi

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa adanya peningkatan signifikan dalam hasil belajar peserta didik yang menggunakan model SAVI (Somatic, Auditory, Visualization, Intellectual). Temuan ini secara tegas mengindikasikan bahwa implementasi model SAVI memang berdampak positif pada hasil belajar peserta didik kelas VII, khususnya untuk materi bumi dan tata surya. Dengan demikian, temuan ini dapat menjadi acuan penting bagi pendidik dalam penggunaan model pembelajaran yang efektif untuk mendukung peningkatan hasil belajar peserta didik

REFERENSI

- Abdi, I., Abdullah, H., & Arsyad, M. (2020). Pengembangan pembelajaran fisika berbasis SAVI (Somaatis, Auditori, Visual, dan Intelektual). *Seminar Nasional Fisika PPs UNM*, 2, 72–75.
- Dewi, R. K., Sunarno, W., & Budiawanti, S. (2021). Pengaruh model Somatic Auditory Visualization Intellectually (SAVI) dan Visualization Auditory Kinesthetic (VAK) dengan pendekatan ilmiah terhadap hasil belajar fisika siswa SMA ditinjau dari gaya belajar. *Jurnal Materi Dan Pembelajaran Fisika*, 11(2), 75. <https://doi.org/10.20961/jmpf.v11i2.49008>

- Fatimatuzzahrah, Sakinah, L., & Alyasari, S. A. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah: tantangan membangun kualitas pendidikan. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(1), 43–53. <https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i1.2339>
- Iskandar, & Sрни, M. (1997). *Pendidikan ilmu pengetahuan alam*. Dikti.
- Lestari, T., & Oktaviani, V. (2023). Analysis science process skills of grade viii students on digestive system material. *Biosfer*, 16(2), 380–389. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.31731>
- Mariana, E., Wardany, K., Kinasih, A., & Khoirudin, M. (2024). Pengaruh pembelajaran ipa dengan pendekatan keterampilan proses bagi siswa smpn 1 kotagajah. *Eduproxima : Jurnal Ilmiah Pendidikan IPA*, 6(2), 509–517. <https://doi.org/10.29100/.v6i2.5114>
- Meier, D. (2000). *The Accelerated Learning Handbook*. McGraw-Hill.
- Oktavia, R., Putri, R. E., & Arif, K. (2021). Need analysis for the development of mobile virtual laboratory in junior high school for electricity and magnetics topics. *Journal of Physics: Conference Series*, 1876(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1876/1/012084>
- Putri, R. E., & Lestari, T. (2018). Training of classroom action research for science teachers on padang pariaman's SMPN 1, SMPN 2 sintuk toboh gadang and SMPN 1 V koto kampung Dalam. *Pelita Eksakta*, 1(1), 50. <https://doi.org/10.24036/pelitaeksakta/vol1-iss1/15>
- Ramadhanti, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran savi terhadap hasil belajar siswa pada konsep sistem ekskresi manusia. *Secondary: Jurnal Inovasi Pendidikan Menengah*, 2(4), 430–438. <https://doi.org/10.51878/secondary.v2i4.1654>
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *JPDK : Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 266–280.
- Sagala, E. L., Ginting, F. Y. A., Gaol, R. L., Sipayung, R. F., & Juliana. (2022). Pengaruh model pembelajaran SAVI (somatic, auditory, visualizitation, intelectually) terhadap hasil belajar siswa kelas 8 lingkungan sahabat kita di kelas V SD Negeri 067246 medan tuntungan tahun pembelajaran 2023/2024. *Ilmiah Aquinas*, 5(2), 286–295.
- Sakur, Hutapea, N. M., Armis, A., & Heleni, S. (2023). Workshop Penyusunan Perangkat pembelajaran bagi guru matematika smp/mts kabupaten inhu dalam menyongsong kurikulum merdeka. *Abdira : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 30–43. <https://doi.org/10.31004/abdira.v3i1.304>
- Sarnoko. (2017). *Penerapan pendekatan SAVI untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar*. Lingkarantarnusa.
- Sarnoto, A. Z. (2024). Model pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka. *Journal on Education*, 1(July), 1–23.
- Siboro, T. D., Piliang, F. M., & Ariska, W. (2024). Pengaruh model pembelajaran savi (somatic, auditory, visual, intellectual) terhadap hasil belajar ipa siswa kelas VIII smp swasta ypi dharma budi kecamatan sidamanik. *Jurnal Metabio*, 6(1), 77–85. <https://doi.org/10.36985/qzgv0k88>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (26th ed.). Alfabeta.
- Sundayana, R. (2018). *Statistika penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Suparman, T. (2020). *Kurikulum dan pembelajaran* (1st ed.). CV. Sarnu Untung.
- Susanti, S., Aminah, F., Assa'idah, I. M., Aulia, M. W., & Angelika, T. (2024). Dampak negatif metode pengajaran monoton terhadap motivasi belajar siswa. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan Dan Riset*, 2(2), 86–93.
- Syamsudin, & Fitriani, S. L. (2024). Problematika pembelajaran ipa pada implemmentasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *At'Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 95–106.
- Tintingon, J. Y., Lumapow, H. R., & Rotty, V. N. J. (2023). Problematika dan perubahan kebijakan pendidikan di indonesia. *Jurnal Educatio*, 9(2), 798–809. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5088>

- Trisnawati, O. R. (2020). Analisis keterampilan proses sains siswa kelas V Sdn 2 kaleng tahun ajaran 2018/2019. *Ar-Rihlah Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam*, 3(2), 10–21.
- Tunas, K. O., & Pangkey, R. D. H. (2024). Kurikulum merdeka: meningkatkan kualitas pembelajaran dengan kebebasan dan fleksibilitas. *Journal on Education*, 6(4), 22031–22040. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i4.6324>
- Wijayanti, S., & Sungkono, J. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran mengacu model creative problem solving berbasis Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually. *Al-Jabar: Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), 101–110. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v8i2.9656>
- Zakso, A. (2023). Implementasi kurikulum merdeka belajar di indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Dan Humaniora*, 13(2), 916. <https://doi.org/10.26418/j-psh.v13i2.65142>